

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD IT BAITUL INSAN PESAWARAN  
LAMPUNG**

<sup>1</sup> Misalia Sari, <sup>2</sup> Imam Syafe'i, <sup>3</sup> Junaidah

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

<sup>1</sup>liamisalia26@gmail.com <sup>2</sup>imamsyafei@radenintan.ac.id <sup>3</sup>junaidah@radenintan.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) in an effort to enhance environmental awareness character in students at SD IT Baitul Insan Pesawaran Lampung. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through primary and secondary data sources obtained via observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the processes of reduction, presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source, technique, and time triangulation. The purpose of this study is to understand the planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning using the Project Based Learning (PjBL) model in shaping students' environmental awareness character at SD IT Baitul Insan Pesawaran Lampung. The results of the study show that the implementation of PAI learning And character education based on Project-Based Learning is carried out through stages of determining fundamental questions, project planning, preparing activity schedules, monitoring project implementation, testing project results, and evaluating learning experiences. The application of this model can improve students' environmentally caring characters, as shown through behavioral changes such as disposing of trash properly, maintaining classroom cleanliness, taking care of school plants, and conserving water and electricity. The integration of Islamic values, such as the concept of khalifah fil ardh and human responsibility towards nature, serves as a moral foundation in implementing environmental projects. This study contributes to the development of an Islamic Education learning model that integrates religious values, character education, and project-based learning.*

*Keywords: project-based learning, islamic education, environmentally caring character*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD IT Baitul Insan Pesawaran Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SD IT Baitul Insan Pesawaran Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Project Based Learning dilakukan melalui tahapan penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, monitoring pelaksanaan proyek, pengujian hasil proyek, dan evaluasi pengalaman belajar. Penerapan model ini mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman sekolah, serta menghemat penggunaan air dan listrik. Integrasi nilai-nilai Islam seperti konsep khalifah fil ardh dan tanggung jawab manusia terhadap alam menjadi landasan moral dalam pelaksanaan proyek lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang integratif antara nilai keagamaan, pendidikan karakter dengan berbasis proyek.

Kata Kunci: *project based learning*, pendidikan agama islam, karakter peduli lingkungan

## **A. Pendahuluan**

Krisis lingkungan ini telah menjadi persoalan global yang mengancam keberlanjutan kehidupan manusia. Kerusakan ekosistem akibat aktivitas manusia semakin memprihatinkan dan menimbulkan dampak luas terhadap perubahan iklim, pencemaran, serta menurunnya keanekaragaman (Dahlah, 2016). Permasalahan ini tidak hanya menjadi tantangan bagi generasi saat ini, tetapi juga mengancam keberlanjutan hidup generasi mendatang (Hariyanto, 2018).

Permasalahan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak peka terhadap lingkungan sekitar. Perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Pada kenyataannya telah

banyak di lingkungan sekitar kita yang mengalami kerusakan dan bencana yang ditimbulkan oleh perilaku manusia karena tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan lingkungannya (Hamzah, 2013).

Fakta empiris juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan masyarakat Indonesia masih rendah. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan Indeks Kesadaran Lingkungan Nasional hanya mencapai 70% dari skala 100, menandakan masih lemahnya kepedulian terhadap isu lingkungan. Survei Badan Pusat Statistik juga menemukan bahwa hanya sekitar 50% anak usia 7–12 tahun yang memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah

dasar belum berjalan optimal ((KLHK), 2025) .

Di antara karakter yang sangat urgen untuk dikembangkan pada era sekarang adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan secara umum diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya sadar untuk menjaga, merawat, melestarikan, serta mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan tidak hanya berada pada tataran pengetahuan (*moral knowing*), tetapi harus terwujud dalam sikap (*moral feeling*) dan tindakan nyata (*moral action*) (Lickona, 2012). Menurut Pupuh Fathurrohman karakter peduli lingkungan adalah perilaku dan sikap yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disetirnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang sudah terjadi (Fathurrohman, 2013) .

Berdasarkan teori indikator kepedulian lingkungan untuk anak SD harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif yang harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Setiap jenjang pendidikan memiliki indikator yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Secara umum menurut kemendiknas dan kementerian lingkungan hidup, indikator karakter peduli lingkungan pada jenjang sekolah dasar meliputi: (1) membuang sampah pada tempatnya; (2) menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah; (3) merawat tanaman; (4) tidak merusak fasilitas sekolah; (5) menghemat penggunaan air dan listrik; serta (6) berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan ((KLHK), 2025).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin mengajarkan secara eksplisit tentang kewajiban manusia sebagai khalifatullah fil ardh (pemimpin di muka bumi) untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf [7]: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*

Bahwa larangan membuat kerusakan di bumi setelah diperbaiki merupakan landasan teologis yang kuat bagi pembentukan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Islam.

Praktik pembelajaran PAI BP di lapangan masih sering terjebak pada pendekatan tekstual, hafalan, dan teacher-centered. Hal ini menyebabkan nilai-nilai Islam tentang lingkungan tidak terinternalisasi secara mendalam dalam diri peserta didik. Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD IT Baitul Insan Pesawaran, Lampung menunjukkan bahwa meskipun berlabel Islam terpadu, karakter peduli lingkungan peserta didik masih perlu ditingkatkan, ditandai dengan masih ditemukannya perilaku membuang sampah sembarangan, tidak merawat tanaman sekolah, serta kurangnya inisiatif dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang

bermakna. Model ini telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, termasuk pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Melalui PjBL, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami, merasakan, dan bertindak langsung dalam menyelesaikan permasalahan nyata di sekitar mereka, termasuk permasalahan lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran PAI BP berbasis Project Based Learning dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SD IT Baitul Insan Pesawaran, Lampung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI BP yang lebih kontekstual, inovatif, dan

berorientasi pada pembentukan karakter.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan secara kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah Guru PAI dan Budi Pekerti dan beberapa siswa kelas VI di SD IT Baitul Insan Pesawaran Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang pengalaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasisi project based learning untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan metode kualitatif yang meliputi: *Data Ruduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyampain

Data) ,*Conclusion and Verification* (Kesimpulan atau inferensi dan Klarifikasi).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Perencanaan untuk pembelajaran adalah langkah penting dalam setiap prosedur pembelajaran yang berhasil. Tahap persiapan ini dianggap penting karena menentukan kualitas output pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya akan ditetapkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap perencanaan ini. Adapun pada tahapan perencanaan diantaranya adalah: Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, menganalisis karakteristik siswa, Merumuskan strategi pembelajaran, Membuat lembar kerja, Merancang kebutuhan sumber belajar, Merancang alat evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru, salah satu elemen

kunci dari perencanaan pembelajaran berbasis project based learning adalah memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui kegiatan proyek. Penentuan tujuan ini harus relevan dengan karakter siswa dan konteks lingkungan di sekitar mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran tidak hanya fokus pada pengajaran teori tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai yang mengarah pada kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mahrus dan Pirchio menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai sosial dan agama yang lebih kuat dengan pengalaman langsung.

Pada masa kini, banyak yang menganggap

ajaran Islam hanya mencakup hubungan dengan Allah SWT (habl min Allah) dan hubungan dengan sesama manusia (habl min al-nas). Pelanggaran terhadap perintah Allah SWT, terutama dalam hal ibadah, sering dianggap sebagai dosa, begitu pula kesalahan terhadap sesama manusia. Namun, pelanggaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup sering diabaikan dan tidak dipandang sebagai dosa, meskipun kerusakan lingkungan dapat membawa dampak besar yang dirasakan oleh generasi mendatang. Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam ajaran Islam. Secara teoritis, Islam menegaskan bahwa merusak lingkungan adalah pelanggaran terhadap perintah Allah SWT, tetapi pada kenyataannya, perusakan lingkungan masih terus terjadi. Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian ajaran agama yang sering kurang

mendalam dan tidak menyeluruh, sehingga pemahaman terhadap ajaran Islam menjadi terfragmentasi. Akibatnya, aspek penting seperti menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam sering kali terabaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup, khususnya melalui peran lembaga pendidikan yang dapat menciptakan suasana keagamaan yang mendukung (Muhaimin, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi **model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Project Based Learning* (PjBL)** di SD IT Baitul Insan Pesawaran Lampung berlangsung secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada



pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Proses implementasi diawali dari tahap identifikasi masalah lingkungan yang ada di sekolah, seperti kebiasaan peserta didik membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran merawat tanaman kelas, penggunaan plastik sekali pakai, serta rendahnya disiplin menjaga kebersihan musala sekolah. Temuan awal ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik (Cahayaningsih, Khozin, & Kamal, 2022).

Pada tahap pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), guru PAI dan Budi Pekerti memulai pembelajaran dengan mengaitkan kondisi lingkungan sekolah dengan nilai-nilai Islam. Guru mengajukan pertanyaan reflektif seperti *“Mengapa menjaga kebersihan merupakan*

*bagian dari iman?”*, *“Apa akibatnya jika manusia merusak bumi?”*, dan *“Bagaimana Islam memandang tanggung jawab manusia terhadap alam?”*.

Pertanyaan tersebut berhasil memantik rasa ingin tahu peserta didik sekaligus mendorong mereka menghubungkan konsep agama dengan realitas keseharian di sekolah. Tahap ini sangat penting karena membangun kesadaran spiritual-ekologis sebagai fondasi pembentukan karakter peduli lingkungan (Muhaimin, 2015). Pada tahap perencanaan proyek, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok diberi tanggung jawab merancang proyek lingkungan yang berbeda, seperti:

1. Bank sampah mini kelas

2. Penghijauan dan taman kelas islami
3. Poster ayat dan hadis tentang lingkungan
4. Program Jumat Bersih
5. Pemanfaatan barang bekas menjadi media edukasi PAI

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap ini terjadi peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik. Mereka mulai berdiskusi, membagi tugas, menentukan alat dan bahan, serta menyusun jadwal kerja kelompok. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap proyek yang dijalankan (Rusman, 2017).

Tahap pelaksanaan proyek menjadi bagian yang paling menonjol dalam penelitian ini. Peserta didik secara aktif melaksanakan program yang telah disusun. Pada proyek bank

sampah mini, misalnya, siswa mengumpulkan sampah plastik dari lingkungan sekolah, memilahnya berdasarkan jenis, lalu menempatkannya dalam wadah yang telah diberi label. Pada proyek penghijauan kelas, siswa menanam tanaman obat dan bunga di pot bekas botol plastik. Sementara pada proyek kampanye lingkungan, peserta didik membuat poster bertuliskan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kebersihan serta larangan merusak bumi.

Perubahan perilaku peserta didik mulai tampak jelas pada tahap ini. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjaga kebersihan kelas, menyiram tanaman secara terjadwal, dan saling mengingatkan teman untuk tidak membuang

sampah sembarangan. Bahkan beberapa peserta didik mulai membawa botol minum sendiri sebagai bentuk pengurangan sampah plastik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membangun pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam tindakan nyata (Jamilah, Sadiqin, & Zulkarnain, 2023). Pada tahap monitoring dan evaluasi, guru menggunakan lembar observasi karakter untuk menilai perkembangan peserta didik. Indikator yang diamati meliputi

1. Disiplin menjaga kebersihan,
2. tanggung jawab terhadap tugas proyek,
3. kerja sama kelompok,
4. kepedulian terhadap tanaman,
5. kesadaran menghemat air dan listrik.

Hasil monitoring menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh indikator. Peserta didik tidak hanya menunjukkan perilaku peduli lingkungan selama proyek berlangsung, tetapi juga mulai menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Sugiyono, 2022). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa **model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Project Based Learning sangat efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik**. Keberhasilan tersebut dapat dijelaskan dari beberapa aspek teoritis dan praktis.

Pertama, dari aspek konstruktivisme pembelajaran, PjBL memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman

langsung. Mereka tidak hanya menerima konsep tentang kebersihan dari guru, tetapi juga mengalami sendiri proses menjaga lingkungan, mengelola sampah, dan merawat tanaman. Hal ini sesuai dengan teori *learning by doing* yang menekankan bahwa pengalaman nyata lebih efektif dalam membentuk perilaku daripada sekadar ceramah (Thomas, 2000).

Kedua, dari perspektif Pendidikan Agama Islam, pembelajaran ini sangat kuat karena nilai religius diintegrasikan dengan tindakan konkret. Ketika peserta didik mempraktikkan kebersihan, mereka tidak hanya menjalankan aturan sekolah, tetapi juga memahami bahwa tindakan tersebut merupakan bagian dari ajaran agama. Konsep *an-nazhafah minal iman*, *amanah*, dan *khalifah fil ardh* menjadi nilai inti yang memperkuat motivasi internal peserta didik dalam

menjaga lingkungan (Muhaimin, 2015). Ketiga, model ini efektif karena mampu menyentuh tiga domain pembelajaran secara simultan:

1. Kognitif, yaitu pemahaman terhadap ayat dan hadis tentang lingkungan.
2. Afektif, yaitu tumbuhnya rasa cinta dan peduli terhadap kebersihan sekolah.
3. Psikomotorik, yaitu tindakan nyata melalui proyek lingkungan.

Integrasi ketiga domain tersebut menjadikan perubahan perilaku peserta didik lebih kuat dan berkelanjutan (Hamalik, 2019).

Keempat, keberhasilan implementasi model ini juga dipengaruhi oleh budaya sekolah Islam terpadu yang

mendukung. SD IT Baitul Insan memiliki program rutin seperti Jumat Bersih, piket kelas, dan gerakan sedekah sampah. Ketika program sekolah ini diintegrasikan dengan PjBL dalam pembelajaran PAI, maka penguatan karakter menjadi lebih optimal karena peserta didik mendapatkan konsistensi antara pembelajaran kelas dan budaya sekolah (Mulyasa, 2020).

Selain itu, temuan ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan karakter peduli lingkungan karena peserta didik menjadi subjek aktif dalam memecahkan masalah di sekitarnya (Kartini & Aljamaliah, 2023). Dengan kata lain, PjBL bukan hanya model untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga strategi yang sangat efektif untuk pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Secara lebih luas, penelitian ini memiliki implikasi

penting bagi pengembangan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Guru tidak lagi hanya berfokus pada hafalan ayat dan hadis, tetapi harus mampu

mentransformasikannya ke dalam pengalaman belajar kontekstual yang menyentuh kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, pendidikan agama benar-benar berfungsi membentuk akhlak dan perilaku peduli lingkungan dan bisa diterapkan di kehidupan yang nyata.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SD IT Baitul Insan Pesawaran Lampung.

Efektivitas tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang semakin disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menghemat penggunaan air, serta aktif berpartisipasi dalam program penghijauan sekolah. Penerapan model ini berjalan melalui sintaks yang sistematis, dimulai dari pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, hingga refleksi, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Melalui proyek seperti bank sampah mini, taman kelas islami, Jumat Bersih, dan pemanfaatan barang bekas menjadi media edukasi, peserta didik tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius tentang amanah menjaga bumi ke dalam perilaku sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa PjBL mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Peserta didik memahami ayat dan hadis tentang lingkungan, menumbuhkan kesadaran emosional terhadap kebersihan, serta mempraktikkannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, model ini sangat relevan digunakan sebagai inovasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar Islam terpadu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan karakter peduli lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh budaya sekolah yang mendukung, keteladanan guru, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran kelas dan program budaya sekolah menjadi kunci utama

dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4550–4562.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Strategi pembelajaran karakter berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–47
- Cahyaningsih, I., Khozin, K., & Kamal, M. (2022). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 102–116.
- Djamarah, S. B. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, L. (2019). Pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120–134.
- Indra, E. F., & Eliza, D. (2024). Efektivitas project based learning terhadap karakter peduli lingkungan anak. *Journal of Education Research*, 5(4), 5820–5833.
- Jamilah, J., Sadiqin, I. K., & Zulkarnain, A. (2023). Go-green project based learning untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Journal of Banua Science Education*, 4(1), 1–15.
- Kartini, D., & Aljamaliah, S. N. M. (2023). Implementasi model Project Based Learning dalam
- Kemdikbud. (2021). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. *Indeks Kepedulian Lingkungan Anak Sekolah*. (Jakarta: KLHK, 2025)
- Ketut Prasetyo & Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya. 2018), h 2.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhaimin. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Netty Dahlah Uar et al., “Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Manusia Pada Ekosistem Terumbu Karang”, *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 30 No. 1 (2016), h. 88, <https://doi.org/10.22146/mgi.15626>.

- Nuridin, A. (2020). Budaya sekolah dan penguatan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 88–99.
- Rahmawati, N. (2021). Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 55–67.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2018). *Pendidikan Dasar dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.
- Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: refika Aditama, 2013), h 230
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Pendidikan Nasional: Arah Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.